KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 365-375
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13518

IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS (TERTIB UKUR NILAI TENSI AGAR SEHAT) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI DI RW 12 KELURAHAN SAMBONGJAYA

Siti Nurjannah[1], Aulia Rahmah Rosanda[2], Ofica Aulia Putri[3], Lutfiah Fitri Solihah[4], Cendekia Nur Rahayu Fortuna[5], Nabila Mutmainah Az Zahra[6], Evan Ahsanu Qaulan[7], Andy Muharry[8]

[1-8] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 244101111004@student.unsil.ac.id

Abstract. *Hypertension is a health problem that needs to be controlled through routine blood pressure examinations. In RW 12, Sambongjaya Urban Village, blood pressure monitoring has not been optimal and self-monitoring recording media are not yet available. This activity aimed to improve community knowledge through the TUNTAS program (Tertib Ukur Nilai Tensi Agar Sehat – Orderly Blood Pressure Measurement for Health). The activity was carried out on November 14, 2026, at Posyandu Dahlia with 30 participants through education, blood pressure measurement, and introduction of a blood pressure monitoring book. The evaluation results showed an increase in the average knowledge score from 45.67 to 84.33. Participants with good knowledge increased from 0 to 22 people (73.3%), while the poor category decreased from 23 to 0 people. The TUNTAS program showed positive results in improving community knowledge, but its sustainability requires cadre assistance and coordination with health service facilities.*

Keywords: *community empowerment, hypertension, blood pressure monitoring, health education, TUNTAS.*

Abstrak. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang perlu dikendalikan melalui pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Di RW 12 Kelurahan Sambongjaya, pemantauan tekanan darah belum optimal dan belum tersedia media pencatatan mandiri. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui program TUNTAS (Tertib Ukur Nilai Tensi Agar Sehat). Kegiatan dilaksanakan pada 14 November 2026 di Posyandu Dahlia dengan 30 peserta melalui edukasi, pemeriksaan tekanan darah, dan pengenalan buku pemantauan tekanan darah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 45,67 menjadi 84,33. Peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 0 menjadi 22 orang (73,3%), sedangkan kategori kurang menurun dari 23 menjadi 0 orang. Program TUNTAS menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi keberlanjutannya memerlukan pendampingan kader dan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, hipertensi, pemantauan tekanan darah, edukasi kesehatan, TUNTAS.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang dapat berlangsung tanpa disertai gejala khas sehingga sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi. Tekanan darah yang tidak terkontrol

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026 ; Terbit: 20 November 2026

dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pembuluh darah.

World Health Organization (WHO) (2023) memperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia mengalami hipertensi. Hampir dua pertiga dari jumlah tersebut tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu, sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengalami kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia 18 tahun ke atas mencapai 30,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada tingkat daerah, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 mencatat cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 106,95% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2026). Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024, jumlah estimasi kasus hipertensi mencapai 55.999 kasus. Hipertensi juga menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak di seluruh puskesmas Kota Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui penguatan upaya promotif dan preventif.

Pengendalian hipertensi tidak hanya dilakukan melalui pengobatan, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku dan pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan. Penelitian Sacks et al. (2001) menunjukkan bahwa pengurangan konsumsi natrium dan penerapan pola makan DASH dapat membantu menurunkan tekanan darah. Selain itu, Whelton et al. (2018) menjelaskan pentingnya pengukuran tekanan darah yang tepat, penilaian faktor risiko, perubahan gaya hidup, serta pemantauan secara berkelanjutan dalam pengendalian hipertensi. Dengan demikian, masyarakat perlu memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dan mencatat hasil tekanan darah agar perkembangan kondisi kesehatannya dapat diketahui.

Permasalahan hipertensi juga ditemukan di RW 12 Kelurahan Sambongjaya. Berdasarkan hasil pengenalan dan diskusi dengan pihak Puskesmas Sambongpari, ketua

RW, serta kader kesehatan, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, khususnya pada kelompok lanjut usia. Pemeriksaan tekanan darah umumnya dilakukan ketika terdapat kegiatan Posyandu atau pelayanan kesehatan dari Puskesmas. Namun, partisipasi sebagian masyarakat dalam pemeriksaan tersebut masih belum optimal. Selain itu, belum tersedia pencatatan pribadi yang dapat digunakan masyarakat untuk mendokumentasikan hasil pemeriksaan tekanan darah secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi kesehatan, tetapi juga menyediakan sarana untuk membantu masyarakat melakukan pemantauan secara mandiri. Keterlibatan kader kesehatan juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan mendorong keberlanjutan pemantauan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok melaksanakan program TUNTAS (Tertib Ukur Nilai Tensi Agar Sehat) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian hipertensi. Program ini menggabungkan edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, serta penggunaan buku pemantauan tekanan darah sebagai media pencatatan hasil pengukuran secara berkala. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi, mendorong kebiasaan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta meningkatkan keterlibatan kader kesehatan dalam mendukung pemantauan tekanan darah masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif yang berfokus pada pengendalian hipertensi. Sasaran kegiatan adalah masyarakat RW 12 Kelurahan Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, khususnya masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi maupun masyarakat yang berisiko mengalami hipertensi. Kader kesehatan setempat turut dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026, mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Posyandu Dahlia, RW 12 Kelurahan Sambongjaya. Jumlah

peserta yang ditargetkan sebanyak 30 orang dan seluruh target peserta berhasil mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah kesehatan melalui pengumpulan informasi dari masyarakat dan wawancara dengan pihak terkait. Tahap kedua adalah pengenalan masyarakat dan koordinasi dengan Puskesmas Sambongpari, pihak kelurahan, ketua RW, serta kader kesehatan untuk memperoleh gambaran permasalahan hipertensi dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap ketiga adalah perencanaan dan persiapan kegiatan, meliputi penyusunan materi edukasi, perancangan buku TUNTAS, penyediaan alat pemeriksaan tekanan darah, serta koordinasi teknis dengan kader kesehatan. Tahap keempat merupakan pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas registrasi peserta, pembukaan, *Pre-Test*, penyampaian materi hipertensi, pengenalan buku TUNTAS, pemeriksaan tekanan darah, konsultasi singkat, *Post-Test* , dan penutupan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan. Jawaban benar diberikan skor 10 dan jawaban salah diberikan skor 0. Kategori pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (0–55). Hasil kedua tes dianalisis berdasarkan jumlah responden, rata-rata, median, standar deviasi, serta distribusi kategori pengetahuan. Evaluasi juga dilakukan dengan mengamati partisipasi masyarakat, keterlaksanaan kegiatan, dan pengenalan buku pemantauan tekanan darah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat

Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di RW 12 Kelurahan Sambongjaya. Berdasarkan diskusi dengan pihak Puskesmas Sambongpari, ketua RW, dan kader kesehatan, hipertensi cukup banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, terutama pada kelompok lanjut usia.

Hasil diskusi dengan kader kesehatan menunjukkan bahwa pemeriksaan tekanan darah masyarakat umumnya dilakukan ketika terdapat kegiatan Posyandu atau pelayanan kesehatan dari Puskesmas. Akan tetapi, partisipasi sebagian masyarakat masih belum optimal karena belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan secara rutin. Selain itu, belum tersedianya media pencatatan pribadi menyebabkan masyarakat kesulitan memantau perubahan tekanan darah dari satu pemeriksaan ke pemeriksaan berikutnya.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program TUNTAS. Program dirancang untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah sekaligus menyediakan media pencatatan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Program TUNTAS

Program TUNTAS dilaksanakan pada 14 November 2026 di Posyandu Dahlia, RW 12 Kelurahan Sambongjaya. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta dari target sebanyak 30 peserta. Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua kelompok.

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *Pre-Test* untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah. Selanjutnya, peserta memperoleh edukasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta dapat memahami informasi yang diberikan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada masing-masing peserta dan dilanjutkan dengan konsultasi singkat mengenai kondisi tekanan darah serta langkah yang perlu dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Peserta yang memperoleh hasil tekanan darah tinggi diarahkan untuk melakukan konsultasi dan pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *Post-Test* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi bersama.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan terhadap 30 responden yang mengisi instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* . Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan nilai pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan mengenai hipertensi.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Indikator	***Pre-Test***	***Post-Test***
Jumlah responden	30	30
Rata-rata	45,67	84,33
Median	40	80
Standar deviasi	11,65	11,35
Nilai tertinggi	70	100
Nilai terendah	30	70

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah 45,67, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 84,33. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 38,66 poin. Nilai median juga mengalami peningkatan dari 40 menjadi 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan.

Tabel 2. Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta

Kategori	***Pre-Test* n (%)**	***Post-Test* n (%)**
Baik (76–100)	0 (0%)	22 (73,3%)
Cukup (56–75)	7 (23,3%)	8 (26,7%)
Kurang (0–55)	23 (76,7%)	0 (0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%),

sedangkan 7 orang (23,3%) berada dalam kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan. Sebanyak 22 orang (73,3%) berada dalam kategori baik dan 8 orang (26,7%) berada dalam kategori cukup. Selain itu, tidak ditemukan lagi peserta dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penyampaian informasi yang disertai diskusi memungkinkan peserta memperoleh penjelasan secara langsung mengenai permasalahan kesehatan yang dialami.

Hasil tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan memahami permasalahan kesehatan di lingkungannya. Meskipun demikian, hasil ini menggambarkan perubahan skor pengetahuan secara deskriptif dan belum menunjukkan signifikansi statistik karena tidak dilakukan pengujian statistik inferensial.

Pengenalan Buku TUNTAS sebagai Media Pemantauan Tekanan Darah

Salah satu komponen utama program TUNTAS adalah penyediaan buku pemantauan tekanan darah. Buku ini dirancang sebagai media pencatatan individu yang memuat hasil pemeriksaan tekanan darah secara berkala sehingga masyarakat dapat mendokumentasikan dan membandingkan hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

Pengenalan buku TUNTAS dilaksanakan bersamaan dengan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai penggunaan buku serta cara mencatat hasil pengukuran berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan. Buku tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memantau perubahan tekanan darah dan meningkatkan kepedulian terhadap kondisi kesehatannya.

Selain digunakan oleh masyarakat, buku TUNTAS juga diharapkan dapat mendukung peran kader kesehatan dalam mengingatkan dan mendampingi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan serta pencatatan tekanan darah secara rutin. Apabila

ditemukan hasil pengukuran yang tinggi, masyarakat diarahkan untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut dari tenaga kesehatan.

Namun, berdasarkan hasil pemantauan, mekanisme pencatatan dan pendampingan buku oleh kader belum ditetapkan secara terperinci. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi lanjutan antara kader, masyarakat, dan pihak Puskesmas agar penggunaan buku TUNTAS dapat berjalan secara berkelanjutan.

Respons dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan program TUNTAS memperoleh respons positif dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari keikutsertaan seluruh peserta yang ditargetkan, yaitu sebanyak 30 orang. Peserta menunjukkan antusiasme selama mengikuti rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian *Pre-Test*, penyampaian materi, pemeriksaan tekanan darah, hingga konsultasi.

Antusiasme masyarakat juga terlihat dari adanya peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai hipertensi, hasil pemeriksaan tekanan darah, serta cara menjaga tekanan darah agar tetap terkontrol. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kondisi kesehatannya.

Keterlibatan kader kesehatan dalam proses koordinasi dan persiapan kegiatan juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan program. Dukungan tersebut penting karena kader merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berpotensi membantu keberlanjutan kegiatan pemantauan tekanan darah.

Kendala dan Evaluasi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program TUNTAS, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya tampilan proyektor yang kurang jelas sehingga materi yang ditampilkan kurang terlihat oleh peserta. Upaya yang dilakukan adalah mengganti proyektor dengan perangkat lain yang lebih memadai.

Kendala kedua adalah keterlambatan pelaksanaan kegiatan akibat hujan sebelum acara dimulai. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan menunggu hingga hujan reda agar peserta dapat hadir dengan aman. Kendala ketiga berkaitan dengan keterbatasan waktu persiapan karena kepastian pelaksanaan kegiatan baru diperoleh pada H-2. Kondisi

tersebut menyebabkan persiapan kelompok menjadi kurang optimal, sehingga pembagian tugas dan koordinasi perlu dimaksimalkan.

Berdasarkan evaluasi, kegiatan telah memenuhi target kehadiran dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Namun, pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test* belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu. Selain itu, mekanisme pencatatan buku pemantauan oleh kader masih perlu disepakati bersama.

Dengan demikian, pelaksanaan program selanjutnya perlu memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana, koordinasi lebih awal, serta penyusunan mekanisme pemantauan yang jelas. Evaluasi keberlanjutan juga diperlukan untuk mengetahui apakah masyarakat benar-benar melakukan pemeriksaan dan pencatatan tekanan darah setelah kegiatan selesai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program TUNTAS (Tertib Ukur Nilai Tensi Agar Sehat) telah dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian hipertensi di RW 12 Kelurahan Sambongjaya. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, konsultasi, serta pengenalan buku pemantauan tekanan darah sebagai media pencatatan hasil pengukuran secara berkala.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 45,67 pada *Pre-Test* menjadi 84,33 pada *Post-Test* , dengan peningkatan sebesar 38,66 poin. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 0 orang menjadi 22 orang (73,3%), sedangkan kategori kurang menurun dari 23 orang (76,7%) menjadi 0 orang. Selain itu, seluruh target kehadiran berhasil dipenuhi, yaitu 30 peserta dari 30 peserta yang ditargetkan.

Program ini memberikan sarana awal bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai hipertensi serta pentingnya pemantauan tekanan darah. Namun, keberlanjutan pelaksanaannya masih membutuhkan pendampingan kader kesehatan dan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan agar pemeriksaan serta pencatatan dapat dilakukan secara rutin.

Saran

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan informasi yang diperoleh selama kegiatan dengan membiasakan pola hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam berlebihan, menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Masyarakat juga diharapkan memanfaatkan buku TUNTAS untuk mencatat hasil pemeriksaan agar perkembangan tekanan darah dapat dipantau.

Kader kesehatan diharapkan dapat melanjutkan pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan pengingat pemeriksaan dan pencatatan tekanan darah secara berkala. Selain itu, perlu disepakati mekanisme pencatatan dan pemantauan buku TUNTAS agar pelaksanaannya lebih teratur.

Pihak Posyandu dan Puskesmas diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program TUNTAS dengan mengintegrasikan pemantauan tekanan darah ke dalam kegiatan pelayanan kesehatan rutin. Puskesmas juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan tindak lanjut terhadap masyarakat yang memiliki hasil pemeriksaan tekanan darah tinggi.

Pelaksana kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melakukan persiapan dan koordinasi lebih awal, memastikan kesiapan sarana dan prasarana sebelum kegiatan dimulai, serta mengoptimalkan evaluasi melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* agar hasil kegiatan dapat diketahui secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat, pihak Puskesmas Sambongpari, Pemerintah Kelurahan Sambongjaya, Ketua RW 12, kader kesehatan Posyandu Dahlia, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program TUNTAS. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2025). Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2026). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC). (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: A pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. The Lancet, 398(10304), 957–980. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1

Sacks, F. M., Svetkey, L. P., Vollmer, W. M., et al. (2001). Effects on blood pressure of reduced dietary sodium and the Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) diet. The New England Journal of Medicine, 344(1), 3–10. https://doi.org/10.1056/NEJM200101043440101

Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2018). 2017 ACC/AHA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. Hypertension, 71(6), e13–e115. https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065

World Health Organization. (2021). Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986

World Health Organization. (2023). Hypertension. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension